

## Pendapat tentang perkawinan dan kehidupan melajang pada wanita bekerja yang melajang

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20313372&lokasi=lokal>

---

### Abstrak

Sekarang ini timbul fenomena yang dirasakan melawan arus, yaitu fenomena wanita yang menunda perkawinannya atau yang memilih untuk hidup melajang.

Peningkatan jumlah wanita yang melajang terutama wanita yang menunda perkawinannya terjadi terutama di kota-kota besar. Penundaan perkawinan ini lebih banyak terjadi karena wanita sudah mendapatkan kesempatan yang lebih baik dalam bidang pendidikan. Pada saat ini wanita, khususnya yang tinggal di kota-kota besar sudah mendapatkan kesempatan yang semakin luas untuk mengikuti jenjang pendidikan menengah bahkan pada tingkat pendidikan tinggi.

<br><br>

Dengan latar belakang pendidikan yang dimiliki, maka kesempatan bagi wanita untuk memasuki lapangan kerja yang semakin beragam juga membuat wanita dapat bekerja pada berbagai bidang. Dengan bekerja, wanita mempunyai kesempatan yang luas untuk mengembangkan karir, sehingga wanita dapat menjadi lebih mandiri secara finansial. Tingkat ekonomi mereka menjadi lebih baik (berada pada golongan sosial ekonomi menengah ke atas) dan tampaknya dengan kemandirian secara finansial, wanita pada golongan ini semakin melupakan tuntutan masyarakat untuk menikah karena lebih mengutamakan karir.

<br><br>

Dampak dari perkembangan ilmu pengetahuan tentang wanita, pengetahuan tentang kesehatan wanita, norma sosial dan seksual yang semakin longgar, juga ikut berperan dalam meningkatnya jumlah wanita yang melajang. Adanya tuntutan agama dan budaya di Indonesia, yang walaupun sudah longgar tetapi masih berperan, perkawinan tetap dianggap sebagai hal yang penting yang secara normal perlu dilalui oleh setiap wanita dewasa. Maka wanita sebagai individu yang mandiri yang menganggap perkawinan sebagai urusan pribadi, tidak dapat sepenuhnya melepaskan diri dari tuntutan masyarakat atau keluarga, dan tentunya keputusan untuk hidup melajang atau menikah pada wanita sebenarnya akan menimbulkan dilema antara mengikuti keinginan pribadi atau mengikuti keinginan keluarga dan atau norma agama serta budaya masyarakat.

<br><br>

Skripsi ini adalah suatu penelitian deskriptif yang mencoba untuk mengetahui pendapat tentang perkawinan dan kehidupan melajang, serta faktor-faktor yang lebih berperan dalam mengambil keputusan untuk menikah atau hidup melajang. Untuk keperluan penelitian ini digunakan kuesioner skala Pendapat tentang

Perkawinan dan skala Pendapat tentang Kehidupan Melajang. Sampel penelitian ini adalah wanita bekerja yang melajang, berusia antara 30 - 45 tahun, dan berpendidikan minimal SMA.

<br><br>

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapat tentang perkawinan dan kehidupan melajang dinilai positif. Jadi baik perkawinan maupun kehidupan melajang dianggap sebagai kondisi atau keadaan yang penting dan bernilai positif bagi wanita bekerja yang melajang. Faktor pendidikan dan pekerjaan merupakan faktor yang berperan dan dianggap penting dalam mengambil keputusan untuk menikah dan hidup melajang.